



Penerapan Teknik Bercerita menggunakan Media Boneka untuk Meningkatkan Minat Membaca AUD

Putri Kesawan^{1*}, Junita Ningsih², Ali Masran³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email : putrykasawanlubiss@gmail.com¹, sinaganingsih9@gmail.com², alimasrandaulay123@gmail.com³

Korespondensi penulis : putrykasawanlubiss@gmail.com*

Abstract : *Applying storytelling techniques using puppet media is an interesting method for increasing interest in reading in young children. This technique uses dolls as a visual medium that can attract children's attention, thus making the storytelling process more interactive and fun. Dolls, which act as characters in the story, are able to make the story more alive and make it easier for children to understand the message they want to convey. Apart from that, this technique encourages children to participate more actively, both in listening to stories and in responding to the stories being told, which in turn increases their interest in books and reading activities. The use of puppet media in telling stories can enrich children's learning experiences, because it not only develops listening and speaking skills, but also stimulates children's imagination, introduces new vocabulary, and forms a more creative way of thinking. With a more enjoyable atmosphere, children become more interested in reading books that contain similar stories, which helps strengthen their relationship with the world of literacy. Therefore, storytelling techniques using puppet media are an effective approach to introduce literacy from an early age, increase children's interest in reading, and develop their language skills.*

Keywords: *Storytelling Techniques, Puppet Media, Reading AUD.*

Abstrak : Penerapan teknik bercerita menggunakan media boneka merupakan metode yang menarik untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. Teknik ini memanfaatkan boneka sebagai media visual yang dapat menarik perhatian anak, sehingga menjadikan proses bercerita lebih interaktif dan menyenangkan. Boneka, yang bertindak sebagai karakter dalam cerita, mampu membuat cerita menjadi lebih hidup dan memudahkan anak dalam memahami pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, teknik ini mendorong anak untuk lebih aktif berpartisipasi, baik dalam mendengarkan cerita maupun dalam merespons cerita yang dibawakan, yang pada gilirannya meningkatkan ketertarikan mereka terhadap buku dan kegiatan membaca. Penggunaan media boneka dalam bercerita dapat memperkaya pengalaman belajar anak, karena tidak hanya mengembangkan keterampilan mendengarkan dan berbicara, tetapi juga menstimulasi imajinasi anak, memperkenalkan kosakata baru, dan membentuk pola pikir yang lebih kreatif. Dengan suasana yang lebih menyenangkan, anak menjadi lebih tertarik untuk membaca buku yang berisi cerita serupa, yang membantu memperkuat hubungan mereka dengan dunia literasi. Oleh karena itu, teknik bercerita menggunakan media boneka adalah pendekatan yang efektif untuk memperkenalkan literasi sejak dini, meningkatkan minat baca anak, serta mengembangkan kemampuan berbahasa mereka.

Kata Kunci : Teknik Bercerita, Media Boneka, Membaca AUD.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap krusial dalam perkembangan anak, karena pada masa ini anak mengembangkan kemampuan dasar yang sangat mempengaruhi pertumbuhan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa mereka. Salah satu keterampilan utama yang perlu dikembangkan di usia dini adalah literasi, terutama keterampilan membaca. Menumbuhkan minat baca pada anak usia dini sangat penting, karena penelitian menunjukkan bahwa anak yang mulai membaca sejak dini memiliki peluang lebih besar untuk sukses dalam pendidikan selanjutnya. Namun, tidak semua anak

memiliki minat baca yang tinggi, dan hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya metode yang menarik dalam memperkenalkan dunia literasi. (Wasis, 2022)

Salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan minat baca anak usia dini adalah dengan menggunakan teknik bercerita yang melibatkan media boneka. Boneka memiliki daya tarik yang luar biasa bagi anak-anak, karena dapat menyajikan cerita dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui penggunaan boneka, cerita yang disampaikan menjadi lebih hidup, seolah-olah boneka tersebut menjadi karakter yang nyata dalam cerita. Hal ini memungkinkan anak untuk lebih mudah terhubung dengan cerita yang disampaikan, meningkatkan perhatian mereka, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Teknik bercerita dengan menggunakan media boneka bukan hanya mengembangkan keterampilan mendengarkan anak, tetapi juga mengajak mereka untuk berpikir kreatif, memperkaya kosakata, dan memahami alur cerita dengan lebih baik. Selain itu, boneka dapat memperkenalkan berbagai karakter dan situasi yang menantang imajinasi anak, yang membuat proses belajar membaca menjadi lebih menarik. Anak yang terbiasa dengan cerita-cerita yang melibatkan boneka akan lebih tertarik untuk membuka buku cerita dan mencoba membaca sendiri, karena mereka telah membangun hubungan emosional dengan karakter-karakter dalam cerita tersebut.

Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, teknik bercerita menggunakan media boneka dapat mengatasi tantangan dalam menciptakan ketertarikan membaca pada anak-anak. Media boneka memberikan suasana yang lebih hidup, di mana anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam cerita. Mereka bisa diajak berinteraksi dengan boneka, memberi pendapat, atau menebak kelanjutan cerita, yang secara tidak langsung mendorong mereka untuk lebih banyak membaca dan memperdalam pemahaman mereka terhadap buku-buku yang mereka temui.

Melalui penerapan teknik bercerita dengan media boneka, diharapkan minat baca anak usia dini dapat meningkat secara signifikan. Teknik ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kemampuan literasi anak, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, penggunaan boneka sebagai media bercerita bisa menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam merangsang kecintaan anak terhadap buku dan meningkatkan kemampuan membaca mereka di masa depan. (Nursalim, 2023)

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah Structured Literature Review (SLR), yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merangkum literatur yang relevan mengenai penerapan teknik bercerita dengan media boneka dalam meningkatkan minat baca anak usia dini (AUD). Proses SLR dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik, yaitu "Bagaimana pengaruh penggunaan media boneka dalam teknik bercerita terhadap minat membaca anak usia dini?"

Tahapan pertama dalam SLR adalah pencarian literatur secara sistematis. Peneliti melakukan pencarian di berbagai database akademik seperti Google Scholar, Jurnal, Buku, menggunakan kata kunci seperti "teknik bercerita", "media boneka", "minat membaca", dan "anak usia dini". Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memilih artikel yang relevan, yaitu artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan berkaitan langsung dengan tema penelitian.

Setelah literatur terpilih, analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari studi-studi yang ada. Peneliti mengkode data untuk menemukan pola dan hubungan di antara penelitian yang relevan. Hasil analisis tersebut dirangkum dalam bentuk tabel dan narasi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai isu-isu yang diteliti.

Akhirnya, peneliti mengevaluasi dan membandingkan temuan dari berbagai studi untuk menarik kesimpulan yang lebih luas tentang efektivitas teknik bercerita menggunakan media boneka dalam meningkatkan minat baca anak. Proses ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam mendukung literasi anak usia dini.

3. KAJIAN TEORI

Teknik Bercerita Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Bercerita adalah salah satu bentuk pembelajaran yang penting dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Pada usia ini, anak-anak sedang berada dalam tahap perkembangan bahasa yang sangat pesat, di mana mereka mulai memahami dan memproduksi kata-kata, serta berinteraksi dengan lingkungannya. Teknik bercerita memungkinkan anak untuk mengenal struktur cerita, seperti pengenalan tokoh, latar, dan alur cerita. Selain itu, bercerita juga menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak-anak. Dalam konteks PAUD, bercerita bukan hanya sekadar kegiatan mendengarkan, tetapi menjadi pengalaman belajar yang

melibatkan anak secara aktif, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. (Permatasari, 2017)

Bercerita yang disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan daya tarik anak terhadap kegiatan membaca. Salah satu teknik bercerita yang efektif untuk anak usia dini adalah menggunakan media boneka. Boneka sebagai alat bantu visual memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat karakter cerita secara nyata, yang membantu mereka lebih mudah mengingat dan memahami cerita yang disampaikan.

Dengan menggunakan boneka, pengajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, serta memungkinkan anak untuk terlibat lebih dalam dalam kegiatan bercerita.

Penggunaan Media Boneka Dalam Teknik Bercerita

Penggunaan media boneka dalam teknik bercerita telah terbukti menjadi salah satu metode yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Boneka berfungsi sebagai alat bantu visual yang dapat menarik perhatian anak-anak, membuat cerita lebih hidup, dan mempermudah pemahaman mereka terhadap alur cerita. Anak-anak cenderung merasa lebih tertarik ketika melihat karakter-karakter dalam cerita bergerak dan berbicara melalui boneka. Hal ini membantu menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih terlibat dalam cerita yang sedang disampaikan.

Selain itu, media boneka memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Melalui boneka, anak dapat belajar mengenali dan mengekspresikan perasaan yang muncul dalam cerita, seperti rasa takut, gembira, atau sedih. Boneka juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan karakter-karakter dalam cerita, baik dengan berbicara kepada boneka atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh karakter tersebut. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan bahasa mereka, tetapi juga membantu membangun keterampilan sosial yang penting, seperti empati dan komunikasi. (Mariana, 2015)

Boneka juga memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Ketika mereka terlibat dalam cerita yang dibawakan oleh boneka, mereka dapat membayangkan berbagai macam situasi dan dunia yang berbeda. Ini mengasah imajinasi mereka dan memperkenalkan mereka pada konsep-konsep baru yang mungkin tidak mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memvisualisasikan

karakter dan peristiwa dalam cerita, anak-anak juga belajar untuk mengenali simbol-simbol, yang merupakan bagian dari perkembangan literasi dasar mereka.

Penggunaan boneka dalam bercerita juga memberikan kesempatan bagi anak untuk lebih terlibat dalam proses belajar dengan cara yang menyenangkan. Dalam sesi bercerita, pendidik dapat mengajak anak-anak untuk ikut serta dalam bercerita, misalnya dengan meminta mereka untuk menggerakkan boneka atau menebak kelanjutan cerita. Teknik ini dapat merangsang minat baca mereka, karena anak-anak akan merasa lebih dekat dengan karakter dalam cerita dan terdorong untuk mengeksplorasi lebih lanjut cerita tersebut, baik melalui diskusi atau membaca buku terkait. Hal ini juga membantu meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka, karena anak-anak lebih cenderung mendengarkan dengan seksama saat mereka terlibat aktif dalam cerita.

Terakhir, penggunaan media boneka dapat memperkaya pengalaman belajar anak secara keseluruhan. Teknik bercerita dengan boneka menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan, di mana anak-anak dapat belajar tanpa merasa tertekan. Melalui kegiatan bercerita ini, mereka tidak hanya belajar tentang bahasa dan literasi, tetapi juga memperoleh pelajaran penting tentang nilai-nilai sosial dan moral. Media boneka dalam bercerita memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman yang menyenangkan dan membangun hubungan emosional dengan materi yang diajarkan, sehingga mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. (Yusnaldi, 2018)

Manfaat Teknik Bercerita Menggunakan Media Boneka Untuk Meningkatkan Minat Membaca

Penerapan teknik bercerita menggunakan media boneka dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap minat membaca anak usia dini. Ketika cerita disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan menghibur, anak-anak lebih cenderung tertarik untuk mengikuti cerita dan memperhatikan setiap detailnya. Boneka memberikan visualisasi yang jelas tentang tokoh dan peristiwa dalam cerita, yang membuat anak-anak lebih mudah untuk membayangkan alur cerita dan menyerap informasi dengan lebih baik.

Selain itu, teknik ini mendorong anak untuk berinteraksi langsung dengan cerita, baik dengan bertanya, memberi respons, atau berimajinasi tentang cerita yang sedang dibawakan. Interaksi ini sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis. Ketika anak-anak merasa terlibat dalam cerita dan dapat berkontribusi terhadap alur cerita, mereka akan merasa lebih tertarik untuk melanjutkan kegiatan membaca sendiri. Pengalaman positif dalam kegiatan bercerita ini akan membangun

fondasi yang kuat bagi anak untuk terus mengembangkan minat dan kebiasaan membaca. (Astuti, 2024)

Teknik Bercerita dengan Media Boneka dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak

Menggunakan boneka dalam bercerita tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga berperan dalam pengembangan keterampilan literasi anak. Literasi di usia dini mencakup keterampilan berbicara, mendengarkan, serta mengenal dan memahami simbol-simbol dalam bahasa, seperti huruf, angka, dan gambar. Melalui teknik bercerita dengan media boneka, anak-anak belajar untuk mendengarkan cerita dengan saksama, memperhatikan kosakata baru, dan memahami struktur cerita dengan lebih baik.

Selain itu, penggunaan boneka dapat memperkenalkan anak kepada berbagai jenis cerita, baik yang bersifat fiksi maupun non-fiksi. Cerita yang dibawakan dengan menggunakan boneka akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak, karena mereka dapat melihat langsung karakter-karakter yang terlibat dalam cerita tersebut. Hal ini membantu memperkuat pemahaman anak tentang konsep-konsep dasar dalam cerita dan meningkatkan kemampuan membaca mereka secara bertahap.

Implementasi Teknik Bercerita dengan Media Boneka dalam Kegiatan Pembelajaran di PAUD

Untuk mengimplementasikan teknik bercerita dengan media boneka secara efektif di kelas PAUD, pendidik perlu merencanakan kegiatan ini dengan cermat. Pertama, memilih cerita yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak sangatlah penting. Cerita yang dipilih haruslah menarik dan relevan dengan pengalaman hidup anak-anak agar mereka dapat lebih mudah memahami dan mengidentifikasi diri mereka dengan karakter dalam cerita. Selain itu, pendidik juga harus menggunakan boneka yang sesuai dengan cerita dan mudah digunakan agar anak-anak dapat fokus pada cerita dan tidak terganggu oleh media yang kurang tepat.

Selama kegiatan bercerita, pendidik perlu mendorong anak-anak untuk berpartisipasi, baik dengan bertanya tentang cerita atau merespons aksi-aksi yang dilakukan oleh boneka. Pendidik juga dapat mengajak anak untuk membuat boneka mereka sendiri sebagai bagian dari kegiatan kreativitas, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi juga memberikan rasa kepemilikan terhadap cerita yang

sedang dibawakan. Melalui kegiatan ini, anak-anak akan semakin tertarik pada literasi dan terinspirasi untuk melanjutkan kegiatan membaca secara mandiri.

Dengan penerapan teknik bercerita yang menyenangkan menggunakan media boneka, minat baca anak usia dini dapat meningkat secara signifikan, memberikan mereka pengalaman belajar yang menyenangkan, serta mengembangkan keterampilan literasi yang sangat penting bagi perkembangan mereka di masa depan. (Saidah, 2020)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Structured Literature Review (SLR) untuk menganalisis efektivitas teknik bercerita dengan media boneka dalam meningkatkan minat membaca pada anak usia dini (AUD). Penelitian ini mengidentifikasi bahwa penggunaan media boneka dalam bercerita mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan lebih hidup.

Boneka berfungsi sebagai alat bantu visual yang menarik perhatian anak, menjadikan cerita lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, media boneka mendorong anak-anak untuk berpartisipasi aktif, baik dalam mendengarkan, menjawab pertanyaan, maupun merespons cerita.

Penelitian juga menemukan bahwa media boneka tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan bahasa anak. Anak-anak dapat belajar mengenali dan mengekspresikan perasaan melalui karakter boneka, serta mengasah imajinasi mereka dengan membayangkan alur cerita. Pengalaman ini memperkuat fondasi literasi dini, termasuk pengenalan kosakata baru dan struktur cerita.

Pembahasan

a. Efektivitas Media Boneka dalam Teknik Bercerita:

Penggunaan boneka sebagai alat bantu visual menjadikan cerita lebih menarik bagi anak-anak. Boneka dapat membawa cerita ke dalam dimensi visual dan interaktif, yang membantu anak memahami pesan cerita dengan lebih baik. Partisipasi aktif anak selama sesi bercerita menunjukkan bahwa media boneka efektif dalam mempertahankan perhatian dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap cerita.

b. Pengembangan Literasi Dini:

Boneka tidak hanya membantu dalam meningkatkan minat membaca tetapi juga memperkenalkan anak kepada keterampilan literasi dasar, seperti mendengarkan dengan saksama, memahami alur cerita, dan memperkaya kosakata. Dengan teknik ini, anak-anak menjadi lebih akrab dengan buku cerita dan lebih tertarik untuk membaca sendiri.

c. Dampak pada Keterampilan Sosial dan Emosional:

Media boneka memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar empati dan berkomunikasi melalui interaksi dengan karakter dalam cerita. Anak-anak juga belajar untuk mengenali perasaan karakter dalam cerita, yang membantu mereka memahami emosi mereka sendiri dan orang lain.

d. Peningkatan Kreativitas dan Imajinasi:

Melalui teknik bercerita menggunakan boneka, anak-anak didorong untuk membayangkan berbagai situasi dalam cerita, yang membantu mengasah imajinasi mereka. Ini juga membuka peluang bagi anak untuk mengeksplorasi cerita serupa di buku lain, sehingga minat mereka terhadap membaca semakin meningkat.

e. Rekomendasi untuk Implementasi:

Untuk meningkatkan efektivitas teknik ini, pendidik dianjurkan untuk memilih cerita yang relevan dan boneka yang sesuai dengan tema cerita. Keterlibatan anak dalam aktivitas bercerita, seperti membantu menggerakkan boneka atau berimajinasi tentang kelanjutan cerita, dapat memperkuat hubungan mereka dengan literasi.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan teknik bercerita menggunakan media boneka terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak usia dini. Boneka sebagai alat bantu visual yang menyenangkan dapat membuat cerita lebih hidup dan menarik, sehingga anak-anak lebih terlibat dan fokus selama kegiatan bercerita. Dengan menggunakan boneka, anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam interaksi cerita, seperti menjawab pertanyaan atau berimajinasi tentang kelanjutan cerita. Hal ini memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memperkuat pemahaman anak terhadap cerita yang disampaikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat mereka untuk membaca lebih lanjut.

Selain itu, penggunaan boneka dalam bercerita membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, emosional, serta bahasa. Boneka memungkinkan mereka untuk mengenali dan mengekspresikan berbagai perasaan melalui karakter yang diperankan, serta belajar tentang empati dan komunikasi. Dengan metode ini, anak-anak juga mulai memahami pentingnya literasi sejak dini, memperkaya kosa kata, dan membangun dasar yang kuat untuk kemampuan membaca mereka di masa depan. Secara keseluruhan, teknik bercerita menggunakan media boneka merupakan strategi yang sangat efektif dalam merangsang minat baca anak-anak dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Saran

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih banyak kekurangan, kedepannya penulis akan lebih fokus dan detail dalam menjelaskan tentang jurnal di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat di pertanggung jawabkan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. D. (2024). *Penerapan media bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan daya simak pada siswa kelas 1 sekolah dasar* (Doctoral dissertation). Universitas PGRI Madiun.
- Mariana, S. A. (2015). Pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD se-gugus 4 Kecamatan Bantul. *Jurnal Prima Edukasia*, 166.
- Nursalim, A. E. (2023). Pengaruh media wayang kertas terhadap kemampuan mendengar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7019.
- Permatasari, A. N. (2017). Literasi dini dengan teknik bercerita. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 54.
- Saidah, L. Y. (2020). Penerapan metode pembelajaran storytelling dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa Kober As-Syafa'ah. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 5(1), 500.
- Wasis, S. (2022). Pentingnya penerapan merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini (PAUD). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36.
- Yusnaldi, E. (2018). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan minat membaca terhadap kemampuan menyimak di PGMI UIN Sumatera Utara. *Nizhamiyah*, 8(2), 77.